

IPTEKS Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Bahan Batik di Desa Tanah Merah

NENENG SALMIAH¹ *; SATRIA TRI NANDA²; INTAN ADINO³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

*E-mail : nenengsalmiah@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: This community service program aims to increase the knowledge of the calculation of the cost of production and the determination of the selling price of batik materials produced by the PKK Group in Tanah Merah Village. The production of batik material by the PKK Group is one of the empowerment programs implemented by the head of Tanah Merah Village. The methods used in this activity are counseling and simulation methods to the PKK group, question and answer, and evaluation. Output targets are to increase knowledge about calculating the cost of goods manufactured and determining the correct selling price and scientific articles to be published at the national level. The material provided in the extension includes: (1) What is the cost of production, (2) The purpose of calculating the cost of production, (3) The method of calculating the cost of production, and (4) Determination of the selling price. To measure the level of success of the activities carried out, then the pre and post tests were carried out. In this PKM activity, the Village Head and village apparatus, the BUMDes manager and the Tanah Merah Village PKK Group were involved collaboratively from the beginning to the end of the activity. The result of this community service activity is an increase in the PKK group's knowledge about calculating the cost of goods manufactured and setting the right selling price

Keywords: *Cost of Production, Selling Price, Tanah Merah Village*

Sesuai amanat UU Desa No.6/2014 setiap desa perlu membentuk Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut dengan BUMDes sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pembentukan BUMDes juga bertujuan untuk menjadikan setiap desa mandiri secara ekonomi. Apabila setiap desa mandiri maka dana desa tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembangunan desa (Sekolah Manajemen BUMDes : 2017). BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa BUMDes adalah badan usaha, bukan badan sosial atau badan amal. Namun perlu difahami bahwa tujuan

BUMDes adalah untuk kesejahteraan masyarakat desa, sehingga BUMDes tidak hanya menghasilkan profit tapi juga benefit bagi masyarakat. Oleh karena itu keberhasilan BUMDes tidak hanya diukur dari profit yang diperoleh BUMDes tetapi juga kebermanfaatannya bagi kehidupan masyarakat desa.

Dari pengertian BUMDes di atas, dapat dijelaskan tujuan pendirian BUMDes adalah : “1) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar usaha masyarakat di desa berkembang, 2) memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan PADes, dan 3) meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa” (Suryanto : 2018).

Desa Tanah Merah adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sesuai UU No.6/2014, Pada tahun 2015 Desa Tanah Merah telah membentuk BUMDes dengan nama BUMDes Tamer Mandiri. Pada awal berdirinya BUMDes Tamer Mandiri, hanya memiliki unit usaha simpan pinjam sebagai pengalihan dari Unit Ekonomi Desa – Simpan Pinjam (UED-SP) sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Bupati Kampar.

Dalam rangka pengembangan unit usaha BUMDes sesuai potensi dan kebutuhan desa maka pada Kegiatan Bursa Inovasi Desa (BID) yang dilaksanakan Kabupaten Kampar, Kades Desa Tanah Merah bersama-sama dengan pengelola BUMDes berkomitmen akan mengembangkan unit usaha yaitu unit usaha BUMDes Mart. BUMDes Mart nantinya tidak hanya menjual Sembilan bahan pokok, tetapi juga menjual produk-produk industri rumah tangga masyarakat Desa Tanah Merah sebagai perwujudan pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan kreativitas dan inovasi dengan menciptakan produk yang mengangkat kearifan lokal. Salah satu produk kreatif yang mengangkat kearifan lokal Desa Tanah Merah adalah bahan batik dengan motif khas Desa Tanah Merah (Kampar).

Dalam rangka memproduksi bahan batik dengan motif khas Desa Tanah Merah (Kampar) maka melalui program desa yaitu pemberdayaan masyarakat, Kades Desa Tanah Merah telah mengadakan kegiatan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yaitu pelatihan membatik bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah. Adapun kegiatan pelatihan membatik bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah dapat kita lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Membatik Kelompok PKK Desa Tanah Merah

Dari gambar 1. terlihat antusiasme kelompok PKK mengikuti pelatihan membatik yang diadakan selama lebih kurang 2 minggu. Hasil dari kegiatan pelatihan, saat ini Kelompok PKK Desa Tanah Merah telah mampu membuat bahan batik dengan motif khas Desa Tanah Merah (Kampar) baik dalam bentuk bahan ukuran 2 meter maupun dalam bentuk sapu tangan. Pada saat tim pengabdian masyarakat berkunjung dan melihat langsung kegiatan pelatihan membatik tersebut. Tim pelaksana menanyakan berapa harga jual bahan batik ukuran 2 m atau sapu tangan yang telah diproduksi tersebut. Namun Ketua PKK menjawab belum mengetahui berapa harga jual bahan batik ukuran 2 m dan sapu tangan akan ditetapkan. Ketidakkampuan menetapkan harga jual bahan batik ukuran 2 m ataupun sapu tangan disebabkan karena Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan penghitungan harga pokok produksi.

Penetapan harga jual yang tepat sangat penting sebagai salah satu unsur memenangkan persaingan. Penetapan harga jual yang tinggi akan membuat produk kalah bersaing, akan tetapi penetapan harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan produsen akan mengalami kerugian. “Ada dua pendekatan dalam penetapan harga jual, yaitu : 1) Penetapan harga biaya plus (cost plus pricing method), 2) Penetapan harga mark-up (mark-up pricing method) (<http://www.dokterbisnis.net/2010>).

Penetapan harga biaya plus maksudnya harga jual ditetapkan sebesar harga pokok produksi (cost) plus margin laba yang diinginkan. Sedangkan penetapan harga mark-up maksudnya harga jual ditetapkan harga beli plus mark-up. Penetapan harga mark-up ini digunakan untuk produk (barang dagangan) yang diperoleh dengan cara dibeli, bukan diproduksi.

Jika produk yang akan dijual merupakan produksi hasil produksi, seperti bahan batik yang diproduksi oleh Kelompok PKK Desa tanah Merah, maka penetapan harga jualnya adalah dengan cara

harga pokok produksi (cost) plus margin laba yang diinginkan. Dengan demikian, sebelum menetapkan harga jual yang tepat, tentunya harus menghitung harga pokok produksi (cost) secara akurat terlebih dahulu.

Ada dua metode untuk menghitung harga pokok produksi tersebut yaitu : 1) Full costing, dan 2) Variable costing (Widilestariningtyas, dkk : 2012 : 15). Full costing adalah metode penghitungan biaya produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik yang tingkah lakunya variabel maupun tetap. Sedangkan variable costing adalah metode penghitungan biaya produksi yang memperhitungkan biaya variabel saja. Dengan mengetahui total biaya untuk memproduksi sekian unit produk maka dapat dihitung biaya produksi untuk satu unit produk. Dengan demikian dapat ditetapkan harga jual per unit produk.

Penghitungan harga pokok produksi suatu produk adalah pembebanan unsur-unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik) terhadap produk yang dihasilkan. Pembebanan biaya secara akurat pada objek biaya sangatlah penting sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat. Keakuratan adalah suatu konsep yang relatif dan harus dilakukan secara wajar dan logis terhadap metode pembebanan biaya (Hansen/Mowen : 2009).

Dengan demikian, Kelompok PKK Desa Tanah Merah perlu dibekali dengan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang tepat untuk produk yang dihasilkan yaitu bahan batik.

Kurangnya pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah sehingga Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum mampu menetapkan harga jual produk hasil produksi berupa bahan batik. Ketidakmampuan menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual disebabkan oleh : 1. Belum ada penyuluhan tentang pengetahuan penghitungan harga pokok produksi bagi

Kelompok PKK Desa Tanah Merah dari pihak yang berkompeten terutama dari pihak akademisi. 2. Belum ada penyuluhan tentang penetapan harga jual yang tepat bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah dari pihak yang berkompeten terutama dari pihak akademisi.

METODE

Dalam rangka mencapai target yang telah diuraikan di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa metode yaitu dengan melaksanakan pre test dan post test, ceramah dan penyuluhan, simulasi, diskusi serta indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

HASIL

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat IPTEKS Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Bahan Batik di Desa Tanah Merah ini kami peroleh dengan membandingkan persentase jawaban kuesioner setelah penyampaian materi (post test) tentang penghitungan harga pokok bahan batik dengan persentase jawaban kuesioner sebelum penyampaian materi (pre test) tentang hal yang sama.

Jawaban pre-test pernyataan No.1 : “Harga pokok produksi per unit adalah biaya yang dibebankan untuk memproduksi satu unit produk”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 14,3%, setuju sebesar 28,6%, dan tidak tahu sebesar 57,1%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum mengetahui bahwa yang dimaksud dengan harga pokok per unit adalah biaya yang dibebankan untuk memproduksi satu unit produk. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 42,9% dan setuju sebesar 57,1%. Jawaban tidak tahu

mengalami penurunan sebesar 57,1% yaitu dari 57,1% menjadi 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sebagian besar belum mengetahui apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi per unit produk dan setelah dilakukan PKM, pengetahuan Kelompok PKK Desa Tanah Merah tentang apa itu harga pokok produksi per unit, meningkat.

Jawaban pre-test pernyataan No.2 : “Penghitungan harga pokok produksi per unit penting untuk penentuan harga jual”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 64,3% dan setuju sebesar 35,7%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa harga pokok produksi per unit penting untuk menentukan harga jual. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 85,7% dan setuju sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa penghitungan harga pokok produksi per unit penting untuk penentuan harga jual dan setelah dilakukan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah semakin mengetahui pentingnya menghitung harga pokok produksi yaitu sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Jawaban pre-test No.3 : “Penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi ditambah dengan margin laba yang diinginkan”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 35,7%, setuju sebesar 57,1%, dan tidak tahu sebesar 7,1%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi ditambah margin laba yang diinginkan. Dan

setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 57,1% dan setuju sebesar 42,9%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 21,4% yaitu dari 35,7% menjadi 57,1%. Begitu juga dengan jawaban tidak tahu dimana mengalami penurunan menjadi 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa penentuan harga jual adalah berdasarkan harga pokok produksi ditambah margin laba yang diinginkan dan setelah dilakukan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah semakin mengetahui cara penentuan harga jual.

Jawaban pre-test No.4 : “Harga pokok produksi adalah penjumlahan dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP)”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 14,3%, setuju sebesar 28,6%, dan tidak tahu sebesar 57,1%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar masyarakat Desa Buluhcina belum mengetahui bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan dari BBB, BTKL, dan BOP. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 57,1%, setuju sebesar 35,7%, dan tidak tahu sebesar 7,1%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 42,8% yaitu dari 14,3% menjadi 57,1% dan jawaban tidak tahu turun drastis dari 57,1% menjadi 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum mengetahui bahwa harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari BBB, BTKL, dan BOP dan setelah dilakukan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan

BBB, BTKL dan BOP.

Pernyataan No.5 dan No.6 berkaitan dengan pengetahuan tentang apa itu bahan baku dan komponen untuk menghitung BBB. Jawaban pre-test No.5 : “Bahan baku adalah bahan utama untuk membuat produk”, dapat kita lihat bahwa Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 64,3% dan setuju sebesar 35,7%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah sangat mengetahui bahwa bahan baku itu adalah komponen utama untuk membuat produk . Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 85,7% dan setuju sebesar 14,3%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 21,4% yaitu dari 64,3% menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM, pengetahuan Kelompok PKK Desa Tanah Merah tentang apa itu bahan baku semakin meningkat.

Jawaban pre-test No.6 : “Biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang terpakai dengan harga bahan baku”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 21,4%, setuju sebesar 64,3%, dan tidak tahu sebesar 14,3%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui bahwa komponen untuk menghitung BBB adalah kuantitas bahan baku yang terpakai dikalikan dengan harga bahan baku tersebut. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 42,9%, setuju sebesar 57,1%, dan tidak tahu sebesar 0,0%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 21,5% yaitu dari 21,4% menjadi 42,9% dan yang menjawab tidak tahu turun menjadi 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan PKM, pengetahuan

Kelompok PKK Desa Tanah Merah mengenai komponen untuk menghitung BBB adalah kuantitas bahan baku dan harga bahan baku, semakin meningkat.

Jawaban pre-test No.7 dan No.8 berkaitan dengan pengetahuan tentang apa itu BTKL dan komponen untuk menghitung BTKL. Jawaban pre-test No.7 : “Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk tenaga kerja yang bekerja langsung membuat produk”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 7,1%, setuju sebesar 28,6%, dan tidak tahu sebesar 64,3%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum mengetahui bahwa untuk yang dimaksud dengan BTKL adalah upah untuk tenaga kerja yang bekerja langsung membuat produk, dalam hal ini bahan batik. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 50,0%, setuju sebesar 50,0%, dan tidak tahu sebesar 0,0%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 42,9% yaitu dari 7,1% menjadi 50,0% dan jawaban tidak tahu turun drastis dari 64,3% menjadi 0%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan PKM, semua anggota Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah mengetahui apa itu BTKL,

Jawaban pre-test No.8 : “Biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jam kerja dengan tarif upah”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 14,3%, setuju sebesar 21,4%, dan tidak tahu sebesar 64,3%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum mengetahui bagaimana menghitung BTKL. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual,

jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 71,4%, setuju sebesar 28,6%, dan yang menjawab tidak tahu sebesar 0,0%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 57,1% yaitu dari 14,3% menjadi 71,4% dan jawaban tidak tahu turun drastis dari 64,3% menjadi 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, sebagian besar anggota Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan bahwa BTKL adalah bagian dari harga pokok produksi dan pengetahuan cara menghitung BTKL. Dan setelah dilakukan PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.

Jawaban pre-test No.9 dan No.10 berkaitan dengan pengetahuan tentang apa itu BOP dan bagaimana menghitung pembebanan BOP ke dalam harga pokok produksi. Jawaban pre-test No.9 : “Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak berhubungan langsung dengan produk, walaupun ada, hubungannya relatif kecil seperti bahan baku tidak langsung, upah tidak langsung, penyusutan peralatan pabrik”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 0,0%, setuju sebesar 14,3%, dan tidak tahu sebesar 85,7%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar belum memiliki pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan BOP. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 21,4% , setuju sebesar 71,4%, dan yang menjawab tidak tahu sebesar 7,1%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 21,4% yaitu dari 0,0% menjadi 21,4%, jawaban setuju mengalami kenaikan sebesar 57,1% yaitu dari 14,3% menjadi 71,4% dan jawaban tidak tahu turun drastis dari 85,7% menjadi 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan tentang apa itu BOP. Dan setelah mengikuti kegiatan PKM,

sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan tentang BOP, dimana bagian dari harga pokok produksi.

Jawaban pre-test No.10 : “Biaya overhead pabrik dihitung dengan mengalikan tarif BOP dengan aktivitas sesungguhnya”, dapat kita lihat bahwa peserta PKM yang terdiri dari Kelompok PKK Desa Tanah Merah, menjawab dengan sangat setuju sebesar 0,0%, setuju sebesar 7,1%, dan tidak tahu sebesar 92,9%. Ini menunjukkan, sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan cara menghitung BOP. Dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, jawaban post-test yaitu sangat setuju sebesar 35,7%, setuju sebesar 50,0%, dan jawaban tidak tahu sebesar 14,3%. Jawaban sangat setuju mengalami kenaikan sebesar 35,7% yaitu dari 0,0% menjadi 35,7%, jawaban setuju meningkat sebesar 42,9%, dan jawaban tidak tahu turun drastis dari 92,9% menjadi 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah merah belum memiliki pengetahuan tentang cara menghitung pembebanan BOP kedalam harga pokok produksi. Dan setelah mengikuti kegiatan PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan tentang cara menghitung pembebanan BOP kedalam harga pokok produksi.

PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah kehadiran peserta, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta

dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 15 orang dan realisasi yang hadir 14 orang atau 93,33%. Persentase kehadiran yang tinggi ini merupakan indikator keberhasilan pencapaian target dari jumlah peserta. Secara keseluruhan, jumlah peserta yang hadir sudah mewakili Kelompok PKK Desa Tanah Merah yang sudah memperoleh pemberdayaan pembuatan batik yang tertuang dalam program kerja Desa Tanah Merah. Materi yang telah dipersiapkan meliputi materi tentang pengetahuan mengenai apa itu harga pokok produksi per unit dan pentingnya menghitung harga pokok produksi per unit atau unit cost sebagai dasar penentuan harga jual, pengetahuan tentang komponen dari harga pokok produksi yaitu Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung ((BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP).

Untuk melihat sejauhmana pengetahuan yang dimiliki Kelompok PKK Desa Tanah Merah terkait penghitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual bahan batik yang diproduksi, maka tim pelaksana PKM memberikan pre-test mengenai hal itu. Kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemberian pengetahuan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Semua materi yang telah dipersiapkan ini, dapat disampaikan kepada peserta sesuai waktu yang telah ditentukan dan peserta dapat mengikutinya dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan simulasi berupa penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual bahan batik yang diproduksi Kelompok PKK Desa Tanah Merah. Kemudian tim pelaksana PKM juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

Adapun suasana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat IPTEKS Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Bahan Batik di Desa Tanah Merah dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan PKM

Target penyampaian materi, simulasi telah tercapai 100% karena semua materi yang telah dipersiapkan, secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Kelompok PKK Desa Tanah Merah mengenai penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.

Hal ini terlihat dari jawaban pre dan post test dimana pernyataan No.1 sampai No.10 adalah pernyataan mulai dari apa itu harga pokok produksi, pentingnya harga pokok produksi per unit sebagai dasar penentuan harga jual, pengetahuan bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan dari Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) sampai pernyataan tentang apa itu BBB dan penghitungannya, apa itu BTKL dan penghitungannya serta apa itu BOP dan pembebanannya ke dalam harga pokok produksi. Kelompok PKK Desa Tanah Merah harus mengetahui bahwa harga pokok produksi suatu produk tidak saja bahan baku, melainkan ada BTKL dan BOP didalamnya. Sehingga Kelompok PKK Desa Tanah Merah harus memiliki pengetahuan bagaimana menghitung BBB, BTKL dan BOP sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komponen harga pokok produksi.

Berdasarkan jawaban pre dan post test. pernyataan No.1 dapat kita lihat bahwa dari jawaban pre-test, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah menjawab tidak tahu bahwa harga pokok produksi per unit itu adalah biaya yang dibebankan untuk memproduksi satu unit produk. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti

penyuluhan pengetahuan tentang harga pokok produksi dan penentuan harga jual, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan mengenai apa yang dimaksud harga pokok produksi per unit. Dan setelah peserta mengikuti PKM, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi per unit. Hal ini terlihat dari jawaban post-test dimana peserta yang menjawab tidak tahu mengenai harga pokok produksi per unit turun drastic dari 57,1% menjadi 0,0%.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan No.2 dan No.3 dapat kita lihat mengenai pernyataan bahwa “penghitungan harga pokok produksi per unit penting untuk penentuan harga jual” dan “penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi ditambah dengan margin laba yang diinginkan”, dimana baik pre-test maupun post-test sebagian besar peserta menjawab dengan sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman bahwa harga pokok produksi per unit digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual dan untuk menentukan harga jual adalah dengan cara menambahkan harga pokok produksi per unit dengan besarnya laba yang diinginkan.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan No.4 dapat kita lihat dari jawaban pre-test mengenai pernyataan bahwa “Harga pokok produksi adalah penjumlahan dari biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP)” sebagian besar peserta menjawab dengan tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan tentang penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual, sebagian besar Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan bahwa harga pokok produksi adalah penjumlahan dari BBB, BTKL, dan BOP. Dan setelah peserta mengikuti PKM, jawaban post-test tidak tahu turun dari 57,1% menjadi 7,1%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah

mengikuti penyuluhan, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman bahwa harga pokok produksi bukan hanya BBB tetapi juga terdiri dari BTKL dan BOP.

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan No.5 dan No.6 dapat kita lihat mengenai pernyataan bahwa “Bahan baku adalah bahan utama untuk membuat produk” dan “Biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang terpakai dengan harga bahan baku”, dimana baik pre-test maupun post-test sebagian besar peserta menjawab dengan sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman bahwa yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan utama untuk membuat produk dan untuk menghitung BBB adalah dengan mengalikan kuantitas bahan baku yang terpakai dengan harga bahan baku. Ini artinya, dalam menghitung harga pokok produksi bahan batik yang diproduksi, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memasukkan bahan baku sebagai komponen harga pokok produksi. Hanya saja bahan baku yang dibebankan kedalam harga pokok produksi oleh Kelompok PKK Desa Tanah Merah hanya kain mori prima 2 meter dengan harga Rp 30.000,- per meter. Padahal masih ada komponen utama lainnya untuk membuat bahan batik yaitu remasol merah, kuning, biru, dan hitam. Sehingga BBB untuk membuat bahan batik yang diproduksi Kelompok PKK Desa Tanah Merah seharusnya sebesar Rp 185.000,- sebagaimana ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Total Biaya Bahan Baku Bahan Batik Desa Tanah Merah

Uraian	Unit	Satuan	Harga/unit	Jumlah
Kain mori prima	2	Meter	Rp 30,000	Rp 60,000
Remasol merah	25	Gram	Rp 1,000	Rp 25,000
Remasol kuning	50	Gram	Rp 1,000	Rp 50,000
Remasol biru	25	Gram	Rp 1,000	Rp 25,000
Remasol hitam	25	Gram	Rp 1,000	Rp 25,000
Jumlah BBB				Rp 185,000

Sumber : Hasil olahan data, 2019

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan No.7 dan No.8 dapat kita

lihat mengenai pernyataan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk tenaga kerja yang bekerja langsung membuat produk” dan “Biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan mengalikan jam kerja dengan tarif upah”, dimana pada pre-test sebagian besar peserta menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan tentang apa itu BTKL dan bagaimana menghitung BTKL. Ini artinya bahwa selama ini, untuk menghitung harga pokok produksi bahan batik yang diproduksi, Kelompok PKK Desa Tanah Merah tidak membebaskan BTKL ke dalam harga pokok produksi bahan batik tersebut. Hal ini tentu saja menyebabkan harga pokok produksi bahan batik menjadi sangat rendah sehingga harga jual yang ditentukan juga rendah.

Dan setelah peserta mengikuti PKM, jawaban tidak tahu pada post-test untuk pernyataan No.7 dan No.8 turun drastis menjadi 0,0%. Ini artinya setelah mengikuti PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan dan memahami bahwa BTKL adalah salah satu komponen dari harga pokok produksi dan BTKL yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi bahan batik Desa Tanah Merah dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang terpakai untuk membuat bahan batik dikalikan dengan tariff upah sesuai dengan Upah Minimum Kabupaten Kampar Tahun 2019. Dengan demikian BTKL yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi bahan batik Desa Tanah Merah dihitung sebagai berikut :

BTKL per bulan sesuai UMK Kabupaten Kampar 2019	Rp 2,719,000		
BTKL per hari	Rp 90,633		
BTKL per jam	Rp 3,776		
Waktu yang dibutuhkan untuk membuat bahan batik	7 hari @ 2 jam		
Jadi BTKL untuk membuat bahan batik	14 jam x Rp 3,776	Rp 52,869	

Berdasarkan jawaban pre dan post test pernyataan No.9 dan No.10 dapat kita lihat mengenai pernyataan bahwa “Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak berhubungan langsung dengan produk, walaupun ada, hubungannya relative kecil seperti bahan baku tidak langsung, upah tidak langsung, penyusutan peralatan pabrik” dan “Biaya overhead pabrik dihitung dengan mengalikan tarif BOP dengan aktivitas

sesungguhnya”, dimana pada pre-test sebagian besar peserta menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok PKK Desa Tanah Merah belum memiliki pengetahuan tentang apa itu BOP dan bagaimana menghitung BOP. Ini artinya bahwa selama ini, untuk menghitung harga pokok produksi bahan batik yang diproduksi, Kelompok PKK Desa Tanah Merah tidak membebaskan BOP ke dalam harga pokok produksi bahan batik tersebut. Hal ini tentu saja menyebabkan harga pokok produksi bahan batik menjadi sangat rendah sehingga harga jual yang ditentukan juga rendah.

Dan setelah peserta mengikuti PKM, jawaban tidak tahu pada post-test untuk pernyataan No.9 dan No.10 turun drastis yaitu untuk pernyataan No.9 turun drastis dari 85,7% menjadi 7,1%. Begitu juga dengan pernyataan No.10, jawaban tidak tahu juga turun drastis dari 92,9% menjadi 14,3%. Ini artinya setelah mengikuti PKM, Kelompok PKK Desa Tanah Merah sudah memiliki pengetahuan dan memahami apa itu BOP dan BOP adalah salah satu komponen dari harga pokok produksi dan BOP yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi bahan batik Desa Tanah Merah dihitung berdasarkan tariff BOP dikalikan dengan aktivitas sesungguhnya. Untuk lebih jelasnya, BOP yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi bahan batik Desa Tanah Merah dihitung sebagai berikut :

PERALATAN YANG DIBUTUHKAN									
NO	NAMA	UNIT	HARGA/UNIT	HARGA	ASUMSI UMUR		PENYUSUTAN		7
					TAHUN	HARI			
1	Kompor	1	Rp 70.000	Rp 70.000	3	365	64	447	
2	Canting batik	2	Rp 35.000	Rp 70.000	2	365	96	671	
3	Sarang tangan	1	Rp 5.000	Rp 5.000	1	365	14	96	
4	Gelas plastik	2	Rp 20.000	Rp 40.000	1	365	110	767	
5	Kompor gas	1	Rp 150.000	Rp 150.000	3	365	137	959	
6	Dandang	1	Rp 200.000	Rp 200.000	3	365	183	1.279	
7	Panci air	1	Rp 100.000	Rp 100.000	2	365	137	959	
8	Baskom besar	2	Rp 80.000	Rp 160.000	2	365	219	1.534	
9	Spatunam	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	365	274	1.918	
10	Kuss	1	Rp 15.000	Rp 15.000	1	365	41	288	
11	Jaran pernal	5	Rp 10.000	Rp 50.000	1	365	137	959	
Total pembelian peralatan				Rp 960.000				9.877	
Taksiran BOP									
	Lilin batik	0.25	Rp 70.000	Rp 17.500					
	Kertas koran	0.25	Rp 5.000	Rp 1.250					
	Waterglass	0.5	Rp 70.000	Rp 35.000					
	Kertas minyak	4	Rp 2.000	Rp 8.000					
	Pensil 2B	1	Rp 3.000	Rp 3.000					
	Kertas HVS	1	Rp 30.000	Rp 30.000					
	Taksiran BOP Variabel			Rp 94.750					
	Penyusutan peralatan (BOP Tetap)			Rp 9.877					
	Jumlah taksiran BOP			Rp 104.627					
	Tarif BOP	=	Rp 104.627						
		=	Rp 104.627						
	BOP (D) untuk 1 helai bahan batik	=		104.627	x	104.627			
		=		104.627					

Setelah menghitung BBB, BTKL, dan BOP maka harga pokok produksi bahan

batik yang diproduksi Kelompok PKK Desa Tanah Merah dapat dihitung apakah menggunakan metode full costing atau variable costing. Jika harga pokok produksi bahan batik dihitung menggunakan metode full costing maka total harga pokok produksi per unit bahan batik Desa Tanah Merah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp 185,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 52,869
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 94,750
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 9,877
Harga pokok Produksi 1 helai bahan batik tulis	Rp 342,496

Harga pokok produksi yang telah dihitung dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Jika margin laba yang diinginkan 5% maka harga jual bahan batik Desa Tanah Merah ditentukan sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku		Rp 185,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 52,869
Biaya Overhead Pabrik Variabel		Rp 94,750
Biaya Overhead Pabrik Tetap		Rp 9,877
Harga pokok Produksi		Rp 342,496
Margin laba	5%	Rp 17,125
Harga jual 1 helai bahan batik tulis		Rp 359,621

SIMPULAN

Sesuai dengan target kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah ditetapkan, dapat diambil kesimpulan yaitu pertama, adanya peningkatan pengetahuan penghitungan harga pokok produksi bahan batik bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah. Kedua, adanya peningkatan pengetahuan penetapan harga jual bahan batik yang tepat bagi Kelompok PKK Desa Tanah Merah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dunia Ahmad Firdaus dan Abdullah Wasilah, 2012, Akuntansi Biaya, Salemba Empat
- Mowen/Hansen, 2009, Akuntansi Manajerial, Buku 1 Edisi 8, Salemba Empat
- Profil Desa Tanah Merah Dalam Penggunaan Dana Desa 2015-2016, 2017.
- Sekolah Manajemen BUMDes, 2017, Modul Pelatihan Peningkatan Kapasitas

Pengelola Badan Usaha Milik Desa – Seri Pembentukan BUM Desa

Suryanto Rudy, 2018, Peta Jalan BUMDes Sukses, PT.Syncore Indonesia

Widilestariningtyas Ony, dkk, 2012, Akuntansi Biaya, Edisi 1, Graha Ilmu, Yogyakarta

<http://www.dokterbisnis.net/2010/07/10/menentukan-harga-jual-produk/>